

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GROUP TO GROUP EXCHANGE* TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA**

**Riantimala, Maskun, Yustina Sri Ekwandari**

FKIP Unila Jalan. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947 faximile (0721) 704 624

*e-mail: riantimala26@yahoo.com*

Hp. 08992286860

The purpose of this study was to determine whether there is a significant effect and how much the significant effect of *Group to Group Exchange* model on the cognitive achievement of students in history studies class X.2 SMA Utama 2 Bandar Lampung in academic year 2014/2015. This research used experimental method with *one group pretest-posttest design*. Based on the analysis of quantitative data, it can be concluded that there is a significant influence and of the effect of the model significant level of *Group to Group Exchange* is at 0.494, which means enough.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dan besarnya taraf signifikan pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X.2 di SMA Utama 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan besarnya taraf signifikan pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* adalah sebesar 0,494 yang berarti cukup.

**Kata kunci:** group to group exchange, hasil belajar kognitif, model pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset kehidupan yang sangat penting. Untuk itu, pelaksanaan pendidikan diharapkan mampu membina peserta didik dengan cara membekalinya ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan agar dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI pendidikan juga dapat menjadi wahana baik bagi negara untuk membangun sumber daya manusia yang diperlukan dalam pembangunan juga bagi setiap peserta didik untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI, 2009: 1).

Menurut Salman Rusydie (2012: 9), pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat urgen bagi setiap manusia, sebab pendidikanlah yang dapat membuat manusia mampu menciptakan berbagai kemajuan dan mewarnai peradaban dalam kehidupannya. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan (Hasbullah, 2013: 1). Oleh sebab itu, diperlukan adanya peningkatan pendidikan terutama dari segi kualitas agar setiap individu dapat mencapai kemajuan dalam kehidupannya.

Dizaman sekarang ini, siswa menghadapi perkembangan lingkungan yang cukup pesat. Siswa diharuskan terus belajar lebih banyak dan aktif agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, tidak hanya pasif menerima materi dari guru, agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Dalam hal

ini guru adalah sebagai fasilitator dalam pembelajaran, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, siswa tersebut tidak merasa terbebani secara individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, tetapi mereka saling bertanya dan berdiskusi dalam memecahkan masalah pembelajaran. Dengan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan diharapkan akan mengembangkan potensi siswa sehingga pada akhirnya dapat tercapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan dari suatu pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar. Hasil belajar diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan hasil belajar juga menggambarkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa serta dapat menunjukkan perubahan perilaku seorang siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Purwanto, hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Purwanto, 2011:46). Sependapat dengan Sudjana bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2005:3). Hasil wawancara kepada guru Mata Pelajaran Sejarah kelas X yang peneliti lakukan di SMA Utama 2 Bandar Lampung pada tanggal 7 Januari 2015 dan 15 Januari

2015, hasil belajar kognitif siswa kelas X.2 hanya dua sampai tujuh orang siswa yang nilainya mampu melewati KKM Mata Pelajaran Sejarah yaitu 68, ini dibuktikan dengan data nilai ulangan harian siswa yang peneliti dapatkan dari guru Mata Pelajaran Sejarah kelas X di SMA Utama 2 pada saat penelitian pendahuluan. Menurut guru bidang studi, hal ini dikarenakan siswa kurang terlibat aktif saat proses pembelajaran, siswa hanya menerima materi dari guru meskipun merasa belum paham. Siswa juga kurang motivasi dalam proses pembelajaran, padahal motivasi sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Sardiman, hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi (Sardiman, 2007:84).

Beberapa usaha telah dilakukan oleh guru bidang studi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dengan menggunakan metode diskusi ataupun model pembelajaran seperti *short card* saat proses pembelajaran di kelas, namun hanya beberapa siswa yang aktif dalam diskusi, cara lain adalah dengan memberikan soal-soal latihan sebelum mengadakan ulangan, namun usaha tersebut belum dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan masalah di atas, yaitu hasil belajar kognitif siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar. Maka harus dicoba menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Group to Group Exchange*. Model pembelajaran *Group to Group Exchange* adalah salah satu model belajar aktif yang menuntut siswa untuk memahami tentang apa yang dipelajari, berdiskusi dengan

teman, bertanya dan membagi pengetahuan yang diperoleh kepada siswa yang lainnya. Siswa akan membagi pengetahuan yang telah didapat kepada siswa lainnya dengan cara bertukar anggota kelompok dan melakukan pengajaran sesama siswa. Menurut Budimansyah, “Sebagian ahli percaya bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika si pembelajar mampu mengajarkan kepada orang lain” (Budimansyah, 2009: 177). Pemilihan model pembelajaran *Group to Group Exchange* ini diharapkan dapat memberi pengaruh terhadap cara belajar siswa sehingga dapat terjadi perubahan yaitu peningkatan terhadap hasil belajar kognitif siswa

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X.2 di SMA Utama 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015. Dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap meningkatnya hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X.2 SMA Utama 2 Bandar Lampung dan untuk mengetahui besar taraf signifikan dari pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap meningkatnya hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X.2 di SMA Utama 2 Bandar Lampung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap meningkatnya hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X.2 di SMA Utama 2 Bandar Lampung dan seberapa besar taraf

signifikan pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap meningkatnya hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X.2 di SMA Utama 2 Bandar Lampung.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana, siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari, yang bertujuan untuk mengetahui apakah sesuatu metode, prosedur, *system*, proses, alat, dan bahan, serta model efektif dan efisien jika diterapkan di suatu tempat (Djamarah, Bahri & Aswan 2006: 95).

Desain pada penelitian ini menggunakan *Pre-Eksperimen* tipe *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2013: 74). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2010: 130). Populasi menurut Babbie (1983) tidak lain adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian (Sukardi, 2003: 53). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa

kelas X.2 SMA Utama 2 Bandar Lampung.

**Tabel 1.** Jumlah Angka populasi siswa kelas X.2 SMA Utama 2 Bandar Lampung

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	X. 2	11	13	24

**Sumber :** TU SMA Utama 2 Bandar Lampung

Menurut Suharsimi Arikunto variabel merupakan “objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian” (Arikunto, 2010:161).

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut, variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas X.2 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Utama 2 Bandar Lampung. Model pembelajaran ini akan diujicobakan kepada siswa kelas X.2 SMA Utama 2 Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari satu kelas, yaitu kelas X.2. Pada kelas X.2 akan diterapkan model pembelajaran *Group to Group Exchange*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes, observasi, dan kepustakaan. Pada teknik pengumpulan data tes dalam penelitian ini tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang tersebar dalam enam ranah kognitif yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

Observasi dilakukan selama penulis melakukan penelitian di SMA Utama 2 Bandar Lampung. Teknik Dokumentasi merupakan cara pengambilan data yang sudah ada,

seperti data siswa Kelas X SMA Utama 2 Bandar Lampung. Teknik kepustakaan digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini seperti teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian dan data-data yang di ambil dari berbagai referensi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa, yaitu tes hasil belajar (nilai *posttest*) pada pembelajaran Sejarah setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Group to Group Exchange*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan bentuk tes pilihan ganda dengan pilihan jawaban A, B,C, D dan E.

Uji validitas adalah uji instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014:121). Pada uji validitas ini peneliti menggunakan uji *product moment pearson* dengan taraf signifikan 0,05 dengan jumlah responden atau n=24 jadi  $r_{tabel}$  sebesar 0,404. Kriteria Uji jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal tersebut dinyatakan valid.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *korelasi product moment pearson* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  : koefisien korelasi antara *variable* X dan *variable* Y, dua *variable* yang dikorelasikan

X : *variable* X

Y : *variable* Y

$X^2$  : kuadrat dari X

$Y^2$  : kuadrat dari Y

$\sum XY$  : jumlah perkalian X dengan Y

n : jumlah sampel

(Arikunto, 2013:87)

Item soal dapat dikatakan valid bila nilai korelasi  $> 0,404$ .

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:104) reliabilitas adalah ketetapan suatu tes dapat ditekankan pada objek yang sama untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya melihat kesejajaran hasil. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

$r_{11}$  : reliabilitas yang dicari

n : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  : varian total

(Arikunto, 2013: 122)

Untuk menentukan reliabilitas yaitu menggunakan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 2.** Kriteria Reliabilitas

Koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2013:89)

Tingkat Kesukaran untuk menentukan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Untuk menghitung tingkat kesukaran soal digunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Angka indeks kesukaran item

B : Banyaknya siswa yang dapat menjawab dengan betul

JS : Jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar  
(Sudijono, 2008:372)

Untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran suatu butir soal ditentukan dengan menggunakan kriteria indeks kesukaran yang dapat dilihat seperti berikut :

**Tabel 3.** Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran

Besarnya P	Interprestasi
Kurang dari 0,30	Sangat sukar
0,30 – 0,70	Cukup (Sedang)
Lebih dari 0,70	Mudah

**Sumber :** Sudijono (2008 : 372)

Daya pembeda mengkaji butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu dan siswa yang tergolong kurang prestasinya. Untuk menghitung daya pembeda ditentukan dengan rumus menurut Sudijono sebagai berikut:

$$D = P_A - P_B \quad \text{Dimana, } P_A = \frac{B_A}{J_A} \text{ dan } P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D : indeks diskriminasi satu butir soal

$P_A$  : proporsi kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

$P_B$  : proporsi kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

$B_A$  : banyaknya kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

$B_B$  : banyaknya kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir Soal yang diolah

$J_A$  : jumlah kelompok atas

$J_B$  : jumlah kelompok bawah

**Sumber :** (Anas Sudijono, 2008:389)

Hasil perhitungan daya pembeda diinterpretasi berdasarkan klasifikasi yang tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.** Interpretasi nilai daya pembeda

Nilai	Interpretasi
Kurang dari 0,20	Buruk
0,21 - 0,40	Sedang
0,41 - 0,70	Baik
0,71- 1,00	Sangat Baik
Bertanda negative	Buruk sekali

**Sumber :** Sudijono (2008:389)

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif karena penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Data yang dianalisis merupakan nilai siswa yang diperoleh setelah adanya tes. Untuk menghitung nilai yang dicapai siswa dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(Arikunto, 2013:236)

Setelah itu untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini diperlukan analisis data untuk memperoleh suatu kesimpulan, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Uji normalitas adalah pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas ini adalah uji *Chi Kuadrat*, melalui langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

a. Statistik Uji

1. Membuat Daftar Frekuensi

2. Mencari Rata

$$x = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n}$$

Keterangan:

$f_i$  = frekuensi

$x_i$  = nilai tengah  
 $n$  = jumlah sampel

(Sudjana, 2009:67)

3. Mencari Simpangan Baku

$$s = \sqrt{\frac{(N\sum x_i^2 - (\sum xi)^2)}{n^2}}$$

Keterangan:

S = simpangan baku

N = banyaknya data

$X_i^2$  = nilai yang diperoleh

(Sudjana, 2009:93)

b. Mencari chi kuadrat

$$X^2_{hitung} = \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$X^2$  = chi kuadrat

$F_0$  = frekuensi observasi

$F_h$  = frekuensi harapan

(Margono, 2007:202)

Keputusan uji yaitu, data normal jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  dengan  $dk = k - 3$  dan taraf nyata 0,05 atau 5%.

Uji hipotesis pertama untuk menguji ada atau tidak ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap meningkatnya hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X.2 di SMA Utama 2 Bandar Lampung, digunakan rumus Uji-t, sebagai berikut:

a. Menghitung selisih antara *Pretest* dan *Posttest*:  $d = X_1 - X_2$

Keterangan:

$d$  : Jumlah selisih dari *Pretest* dan *Posttest*

$X_1$  : Nilai yang didapat siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan penerapan model *Group to Group Exchange*

$X_2$  : Nilai yang didapat siswa sebelum diberikan perlakuan dengan

menggunakan penerapan model

*Group to Group Exchange*

(Pramesti, 2014: 96)

b. Menghitung Simpangan Baku

$$s = \sqrt{\left( \frac{1}{n-1} d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n} \right)}$$

Keterangan:

$s$  : Simpangan baku yang dicari

$d$  : Jumlah selisih antara *Pretest* dan *Posttest*

$n$  : Jumlah sampel

(Pramesti, 2014: 96)

c. Menentukan  $t_{hitung}$

$$t = \frac{\frac{B}{S_B}}{\sqrt{n}}$$

Keterangan:

B = Selisih data pertama dan kedua

$S_B$  = Simpangan dari B

$n$  = Jumlah Sampel

(Sudjana, 2005:242)

Ketentuan Uji-t ini yaitu jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka ada pengaruh, akan tetapi jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh.  $t_{tabel}$  yang telah ditentukan dari jumlah siswa sebanyak 24 siswa adalah 1,71.

Uji hipotesis kedua untuk menghitung besar taraf signifikan pengaruh dari model pembelajaran *Group to Group Exchange* menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*. sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi pearson

$\sum xy$  = Jumlah hasil dari X dan Y setelah dikalikan

$\sum x$  = Jumlah skor X

$\sum y$  = Jumlah skor Y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat dari skor X

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat dari skor Y  
n = Jumlah sampel  
(Arikunto, 2013:87)

Untuk melihat kriteria besar taraf signifikan model *Group to Group Exchange* peneliti berpedoman pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Interpretasi dari nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah

Sumber: (Sugiyono, 2014: 184)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Utama 2 Bandar Lampung yang beralamat di Jendral Sudirman No.39, Kelurahan Rawa Laut, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung. Didirikan pada tahun 1977 oleh Yayasan Pendidikan Serbaguna Tanjung Karang dengan Nomor Akte Pendirian Yayasan Nomor 22 tanggal 16 November 1977 dengan Ketua Yayasan Bapak H. Sutardjo. SMA Utama 2 berstatus swasta terakreditasi B memiliki guru sebanyak 39 orang, dengan pembagian 9 orang guru tetap yayasan, 10 orang guru DPK dan 20 guru honor tidak tetap. Selain guru pengasuh, agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik dilengkapi juga oleh 17 orang karyawan yang terbagi dalam beberapa bidang kepegawaian yaitu 7 orang pegawai tata usaha, 2 pegawai perpustakaan, 3 orang pegawai bimbingan konseling, 1 orang petugas laboratorium, 3 orang satpam, dan 2 orang petugas kebersihan.

Penelitian dilakukan di SMA Utama 2 Bandar Lampung dengan

populasi seluruh siswa kelas X.2 sebagai kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Group to Group Exchange*. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X.2 di SMA Utama 2 Bandar Lampung dan seberapa besar taraf signifikan pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Penelitian dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Group to Group Exchange* yang dilakukan pada kelas X.2 sebagai kelas eksperimen. Peneliti melakukan penelitian dengan pemberian materi “Peradaban Kuno Asia-Afrika” yang mencakup empat sub judul materi. Proses pembelajaran berlangsung selama 4 kali tatap muka dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran yang terdiri atas 45 menit tiap satu jam pelajaran sehingga setiap pertemuan terdiri dari 90 menit. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif pengetahuan awal kemampuan kognitif siswa (*Pretest*), dan kemampuan siswa setelah mendapatkan perlakuan (*Posttest*) dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Group to Group Exchange*.

Pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group to Group Exchange* siswa cukup aktif dan kondisi kelas kondusif. Proses pembelajaran yang dilakukan yaitu, guru memulai pembelajaran dimulai dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa. Masing-masing siswa bergabung dengan kelompoknya.



Materi yang dibahas pada pertemuan ini adalah Peradaban Lembah Sungai Indus dan Lembah Sungai Gangga. Guru membagikan Lembar Kerja Kelompok yang akan dikerjakan setiap kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan tugas yang sudah diberikan dan masing-masing siswa harus memahami materi yang sudah mereka diskusikan. Setelah waktu yang diberikan dirasa telah cukup untuk diskusi kelompok, maka setiap kelompok menugaskan kepada 3 orang anggota kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk menjelaskan materi yang telah didiskusikan, sementara anggota kelompok yang tinggal mencatat informasi yang mereka dapat dari kelompok yang berkunjung. Setelah selesai, siswa kembali ke kelompok masing-masing, kemudian guru mempersilahkan perwakilan setiap kelompok untuk melakukan presentasi, jika ada kelompok lain yang kurang mengerti atau tidak setuju dengan hasil presentasi maka kelompok tersebut boleh bertanya atau menyanggah. Setelah siswa selesai presentasi, guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi terkait materi yang telah dibahas.

Setelah penelitian dilakukan maka diperoleh hasil yaitu nilai *pretest* dan nilai *posttest* siswa. Data *pretest* merupakan data yang diambil pada saat siswa belum diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Group to Group Exchange* dan kegunaan data *pretest* ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari kelas eksperimen dan data *posttest* merupakan data yang diambil pada saat siswa telah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Group to Group Exchange* dan kegunaan data *posttest* ini untuk mengetahui kemampuan

akhir siswa. Dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelas X.2 mendapatkan hasil *pretest* yaitu skor tertinggi 67, skor terendah 18, dengan rata-rata 44,62. Hasil *posttest* yaitu skor tertinggi 82, skor terendah 48, rata-rata 69,20.

Uji hipotesis dari hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus Uji-t untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari model *Group to Group Exchange* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X.2 di SMA Utama 2 Bandar Lampung. Sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas pada data hasil *pretest* dan data hasil *posttest*, setelah dilakukan uji didapatkan bahwa data berdistribusi normal. Dari analisis data uji-t yang telah dilakukan diperoleh nilai dari hasil perhitungan yaitu nilai  $t_{hitung} = 10,93 > t_{tabel} 1,71$  sehingga  $H_0$  ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari model pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap meningkatnya hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X.2 di SMA Utama 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.

Dari hasil perhitungan korelasi menggunakan rumus *product moment* diperoleh nilai korelasi sebesar 0,494. Nilai korelasi yang diperoleh tersebut jika diinterpretasikan ke dalam tabel koefisien korelasi termasuk kriteria cukup, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yaitu taraf signifikansi dari pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap meningkatnya hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X.2 di SMA Utama 2 Bandar Lampung adalah cukup.

Dilakukan juga uji pengaruh pada setiap aspek kognitif, untuk melihat adanya pengaruh dan besar

taraf signifikan model pembelajaran *Group to Group Exchange* pada setiap aspek kognitif yaitu, Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), Penerapan (C3), Analisis (C4), Sintesis (C5), dan Evaluasi (C6).

Dari keenam aspek kognitif yang paling berpengaruh dan memiliki besar taraf signifikan dengan kriteria tinggi adalah aspek Pemahaman (C2) dengan besar taraf 0,656 dilanjutkan aspek Pengetahuan (C1) juga berkorelasi tinggi dengan besar taraf signifikan 0,611, kemudian besar taraf signifikan untuk aspek Penerapan (C3) adalah 0,595, Evaluasi (C6) sebesar 0,469, dan Sintesis (C5) sebesar 0,418 dengan kriteria besar taraf signifikan cukup, dan aspek Analisis (C4) dengan besar taraf signifikan 0,117 berkorelasi rendah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat penelitian, model pembelajaran *Group to Group Exchange* dapat berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar kognitif siswa karena, model pembelajaran *Group to Group Exchange* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang menuntut siswa untuk berpikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk berdiskusi dengan teman, bertanya dan membagi pengetahuan yang diperoleh kepada yang lainnya. Siswa berupaya memahami materi pelajaran sebab, siswa harus membagi informasi kepada siswa lain dalam kelompok lain. Hal ini membuat siswa aktif baik bertanya maupun mengeluarkan pendapatnya. Menurut, Yamin, "Sebagai dampak dari keaktifan tentunya yang menjadi tujuan dari proses belajar yaitu hasil belajar yang sangat baik dapat tercapai secara optimal (Martinis, 2007: 158).

Model pembelajaran *Group to Group Exchange* berpengaruh tinggi

pada aspek pemahaman (C2). Kemampuan tersebut terlihat ketika siswa mampu mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh saat berdiskusi bersama kelompok, saat bertukar kelompok dengan cara dan bahasa mereka masing-masing lewat presentasi di depan kelas. Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran *Group to Group Exchange* bahwa siswa lebih memahami materi karena dijelaskan oleh teman sebaya.

Selain pada aspek C2 (Pemahaman) model pembelajaran *Group to Group Exchange* juga berpengaruh tinggi pada aspek C1 (Pengetahuan), kemampuan tersebut meningkat karena siswa mendapat informasi lebih dalam dari siswa lainnya pada saat melakukan pertukaran informasi sesuai dengan kelebihan model pembelajaran *Group to Group Exchange* bahwa pengetahuan siswa akan bertambah karena siswa saling membagi pengetahuan. Hal demikian karena pengetahuan adalah kemampuan untuk mengingat (*recall*) akan informasi yang telah diterima, misalnya informasi mengenai fakta, konsep, rumus dan sebagainya (Hosnan, 2014: 10).

Dilihat dari aspek Penerapan (C3), Sintesis (C5) dan Evaluasi (C6) model pembelajaran *Group to Group Exchange* juga berpengaruh cukup, dan aspek Analisis (C4) berpengaruh rendah, karena dalam penerapan model ini beberapa siswa tidak berani menjadi juru bicara untuk menjelaskan jawaban atau menyanggah pernyataan siswa lain itu karena siswa tidak mampu menganalisis pertanyaan-pertanyaan dari siswa lain ketika melakukan presentasi, hal ini sesuai dengan kelemahan model pembelajaran *Group to Group*

*Exchange* yaitu membutuhkan keberanian dan kesiapan siswa untuk menjadi juru bicara tetapi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat dari hasil tes pada kelas eksperimen pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* (GGE) terhadap meningkatnya hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X.2 di SMA Utama 2 Bandar Lampung diperoleh kesimpulan yaitu, ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap meningkatnya hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X.2 di SMA Utama 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015 dan besar taraf signifikan dari pengaruh model pembelajaran *Group to Group Exchange* terhadap meningkatnya hasil belajar kognitif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X.2 di SMA Utama 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015 adalah 0,494 yang jika di masukkan ke tabel interpretasi korelasi termasuk dalam kategori “cukup”.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Budimansyah, Dasim. 2009. *PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Bandung: PT. Ganesindo.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Martinis, Yamin. 2007. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi

Pramesti, Getut. 2014. *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Penerbit Pustaka Pelajar,. Yogyakarta.

Rusydie, Salman. 2012. *Kembangkan Dirimu Jadi Guru Multitalenta*. Yogyakarta: Diva Press.

Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana. 2009. *Metode Statistika Edisi Keenam*. Bandung: PT. Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2009. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bakti Utama.